

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel pada Kelompok B di TK Tunas Harapan Mojekerto Jawa Timur

**Nurul Isma Ika; Parwoto; Siti Hafsah**

TK Tunas Harapan Mojekerto Jawa Timur; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Taman Doa Ibu Makassar Sulawesi Selatan.  
nurulismaika9@gmail.com

### Abstrak

Perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu : Nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, social emosional fisik motorik dan motorik halus yang saling berkaitan serta memuat 4 kompetensi inti yaitu ; pengetahuan, sikap, agama dan pengetahuan. Motorik halus merupakan perkembangan gerak yang meliputi otot otot kecil dengan koordinasi mata dan tangan , seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, diupayakan agar kegiatan menempel dengan kertas dan bahan yang lain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Tk Tunas Harapan. Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Dari siklus 1 yang menunjukkan anak belum berkembang dan anak berkembang sesuai harapan di siklus ke 2 anak berkembang sangat baik. demikian kegiatan Menempel sangat efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok B Tk Tunas Harapan

**Kata Kunci:** Motorik Halus; Kegiatan Menempel; PAUD

### A. PENDAHULUAN

Pada pembukaan undang-undang 1945 alenia ke-4 salah satu tujuannya adalah "Mencerdaskan kehidupan bangsa" dan mencerdaskan kehidupan bangsa harus dimulai dengan pendidikan sejak dini dan seawal mungkin karena pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa, Oleh karena itu anak usian dini merupakan aset dan investasai suatu bangsa, Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut[1]

Perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan yaitu : Nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, social emosional fisik motorik dan motorik halus yang saling berkaitan serta memuat 4 kompetensi inti yaitu ; pengetahuan, sikap, agama dan pengetahuan.

Oleh karena itu sudah menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai pendidik untuk membantu mengembangkan semua aspek-aspek perkembangan anak secara optimal, karena setiap anak merupakan individu yang , unik dan memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Dengan melalui pembelajaran di TK (Taman Kanak-Kanak) guru mempunyai kesempatan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak sehingga dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Selain itu keluarga juga merupakan lingkungan pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak usia dini. Orang tua berperan untuk melatih berbagai ketrampilan seperti mengurus diri sendiri, sopan santun dan mengenal berbagai objek yang ditemuinya dilingkungan terdekatnya.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan 5 bidang pengembangan di Taman Kanak-Kanak yaitu dengan cara meningkatkan ketrampilan fisik motorik khususnya motorik halus melalui kegiatan mengunting, karena dalam buku anak prasekolah tertulis bahwa masa lima tahun adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak, Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Ketrampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot oleh sebab itu setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sederhana apapun sebenarnya merupakan pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak[2]–[4].

Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti mengunting kertas sesuai bentuk dengan hasil guntingan yang lurus melalui kegiatan menempel anak tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat namun demikian masih kita jumpai rendahnya hasil belajar siswa dalam bidang pengembangan motorik halus anak di Tk Tunas Harapan hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada kegiatan menempel rata-rata mendapat bintang tiga.

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pengembangan kelas ditemukannya adanya masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam kegiatan motorik halus yang ditandai dengan beberapa kondisi berikut: Pertama kurangnya minat anak dalam mengikuti pengembangan motorik halus yaitu menempel, kedua dalam pembelajaran masih klasikal untuk itu diperlukan strategi dan desain baru dalam pembelajaran bidang pengembangan motorik halus dari uraian diatas penulis akan mengangkat judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik halus melalui kegiatan Menempel Pada Kelompok B di TK Tunas Harapan ,Desa Watesumapak Kec.Trowulan – Mojekerto “ di Tk Tunas Harapan ”

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi terlebih dahulu pada suatu permasalahan yang timbul pada kelompok b di tk tunas harapan , penelitian merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan adalah bentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa hasilnya sudah optimal[5]–[7].

### **1. Kaitan Antara Motorik Halus Dengan Menempel**

Motorik adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat, diupayakan agar kegiatan melipat dengan kertas dan bahan yang lain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di Tk Tunas Harapan

Ketika seorang anak berhasil dalam kegiatan menempel, dia akan melihat hasilnya, hal ini merupakan suatu *Reward* positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali, gerakan-gerakan halus yang dilakukan saat latihan menempel akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan tulisanya yang tidak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motorik halusnya tidak dilatih dan di stimulasi dengan baik sewaktu kecil.

Tentang kapan saat tepat untuk menstimulasi anak untuk menempel yaitu bisa dimulai sejak usia 2-3 tahun, walau tentunya ia akan masih mengalami kesulitan dalam memegangnya, tapi tak ada salahnya dicoba. Sebelum distimulasi kenali dulu kemampuan anak karena masing-masing anak akan memiliki "modal" kecakapan yang berbeda-beda, mungkin saja, anak yang satu lebih mahir ketimbang anak lainnya. Ketrampilan anak juga dipengaruhi oleh usia. Oleh sebab itu, semakin baik didalam menggunakan dan memainkan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan maka makin baik pula didalam kegiatan menempel pada anak didik di Taman Kanak-Kanak. Ketrampilan motorik halus melalui kegiatan menempel dapat meningkatkan kemampuan anak dalam bidang pengembangan fisik motorik, selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan melatih konsentrasi anak.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil

##### a. Siklus I

##### 1) Tahap Perencanaan

Melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu dipersiapkan beberapa instrumen yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya:

- a) Menyusun Rencana perbaikan pembelajaran di kelompok B Tk Tunas Harapan pada pokok bahasan " Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel di Tk Tunas Harapan Desa. Watesumpak Kec Trowulan Kab. Mojokerto".
- b) Menyiapkan kegiatan motorik halus yaitu menempel.
- c) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar hasil karya penugasan sebagai bahan penyusunan rencana pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.

##### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan awal  $\pm 30$  menit dengan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, kegiatan inti  $\pm 60$  menit berupa kegiatan, antara lain menempel, kegiatan penutup  $\pm 30$  menit berupa pemberian reward dan motivasi agar anak lebih aktif melakukan kegiatan setiap hari. Bersama dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran supervisor 2. melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan instrumen-instrumen yang telah disiapkan.

##### 3) Tahap pengamatan/pengumpulan data/instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan menempel apakah antusias dalam menempel atau tidak.
- b) Hasil guntingan, kerapian, kesesuaian, dan kebersihan
- c) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. yang telah disiapkan.

Adapun hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut

Tabel 1: Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus I

No	Jumlah Bintang	Jumlah siswa	Persen
1	☆☆☆☆	3 (tiga) siswa	15%
2	☆☆☆	5 (lima) siswa	25%
3	☆☆	9 (sembilan) siswa	45%
4	☆	3 (tiga) siswa	15%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

**4) Refleksi**

Setelah proses pembelajaran berlangsung, Ternyata kegiatan menempel masih belum ada peningkatan, karena

- Guru hanya menjelaskan teori-teori menempel saja tanpa memberikan contoh menempel, sehingga anak-anak dalam menempel garis lurus, lengkung, dan gelombang masih banyak yang melampaui batas
- Pembelajaran klasikal membuat anak-anak kurang jelas dalam menerima penjelasan dari guru.
- Masih ada siswa yang belum mau melaksanakan kegiatan menempel. Oleh karena itu kegiatan menempel perlu diulang dengan pengelolaan kelas dibagi menjadi kelompok pada kegiatan inti

**5) Revisi**

Agar hasil dalam kegiatan menempel bisa optimal sesuai dengan yang diharapkan maka:

- Hendaknya guru lebih banyak memberikan modeling/contoh kegiatan menempel yang baik.
- Hendaknya pengelolaan kelas dibagi menjadi kelompok pada kegiatan inti sehingga anak-anak lebih jelas dalam menerima penjelasan dari guru.
- Guru hendaknya melakukan pendekatan dan memberi motivasi agar anak tersebut mau mengikuti kegiatan menempel.

Tabel 2: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor Bintang				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikir	√				Belum Berkembang
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kreatifitasnya	√				Belum Berkembang
3	Siswa belajar dalam keadaan senang		√			Mulai berkembang
4	Ada interaksi siswa dengan siswa		√			Mulai berkembang
5	Ada interaksi siswa dengan guru		√			Mulai berkembang
6	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat	√				Belum Berkembang
7	Kerja sama antar siswa		√			Mulai berkembang

8	Siswa melaksanakan refleksi	√				Belum Berkembang
	Jumlah	4 + 8 = 12				
	Prosentase	37,5 %				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{12}{4 \times 8} \times 100 \% \\
 &= \frac{12}{32} \times 100 \% \\
 &= \frac{3}{8} \times 100 \% \\
 &= 37,5 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 3: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Bintang				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Membuka Pelajaran		√			Mulai berkembang
2	Melakukan Apresiasi	√				Belum Berkembang
3	Penyampaian Tema pembelajaran	√				Belum Berkembang
4	Penguasaan materi	√				Belum Berkembang
5	Penguasaan Kelas			√		Berkembang sesuai harapan
6	Penggunaan Metode		√			Mulai berkembang
7	Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran		√			Mulai berkembang
8	Membimbing anak	√				Belum Berkembang
9	Memberikan kesempatan bertanya		√			Mulai berkembang
10	Memberi Evaluasi		√			Mulai berkembang
11	Interaksi guru dengan siswa		√			Mulai berkembang
12	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√				Belum Berkembang
13	KBM sesuai dengan silabus dan RKH		√			Mulai berkembang
	Jumlah	5 + 14 + 3 = 22				
	Prosentase	42,3 %				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{22}{4 \times 13} \times 100 \% \\
 &= \frac{22}{52} \times 100 \% \\
 &= \frac{11}{26} \times 100 \% \\
 &= 42,3\%
 \end{aligned}$$

## b. Siklus II

### 1) Tahap perencanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Maret 2013 bertempat di ruang kelompok B Tk Tunas Harapan . Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu dipersiapkan beberapa instrumen yang akan diterapkan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran diantaranya:

- Menyusun Rencana perbaikan pembelajaran di kelompok B Tk Tunas Harapan pada pokok bahasan “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menempel di Tk Tunas Harapan Ds.Wtesumpak Kec. Trowulan Kab. Mojokerto”.
- Menyiapkan kegiatan motorik halus yaitu menempel.
- Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar hasil karya penugasan sebagai bahan penyusunan rencana pengolahan data kualitatif dan kuantitatif.

### 2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan awal  $\pm 30$  menit dengan memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, kegiatan inti  $\pm 60$  menit berupa kegiatan, antara lain, menempel, mencari jejak, membedakan kata yang mempunyai suku awal yang sama dan suku akhir yang sama. kegiatan penutup  $\pm 30$  menit berupa pemberian reward dan motivasi agar anak lebih aktif melakukan kegiatan setiap hari. Bersama dengan Pelaksanaan perbaikan pembelajaran supervisor 2 melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan instrumen-instrumen yang telah disiapkan.

### 3) Tahap pengamatan dan pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pengamatan ini adalah sebagai berikut:

- Mengamati perilaku siswa terhadap kegiatan menempel apakah antusias dalam menempel atau tidak.
- Hasil guntingan, kerapian, kesesuaian, dan kebersihan
- Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut

**Tabel 4: Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II**

No	Jumlah Bintang	Jumlah siswa	Persen
1	☆☆☆☆	17 (tujuh belas) siswa	85%
2	☆☆☆	3 (siswa) siswa	15%
3	☆☆		
4	☆		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

#### 4) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap evaluasi atau penilaian dan kritik, Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat dan observer menilai kegiatan menempel pada siklus II ini sudah baik sesuai dengan yang di harapkan, karena guru dalam menjelaskan dan memberi contoh menempel sangatlah jelas, sehingga semua anak mau mengikuti kegiatan menempel dan kemampuan menempelnya juga sudah baik, sesuai dengan garis yang membatasi gambar atau kontur bidang dan menempel di luar objek gambar yang diwarnai dengan jarak kira-kira 1 mm sehingga ruang warna tidak dikurangi dan tidak ada kelebihan kertas putih

#### 5) Revisi

Pada siklus II ini hasil kegiatan menempel sudah optimal sesuai dengan yang di harapkan, karena pada kegiatan ini:

- Guru sudah banyak memberikan contoh/modeling kegiatan menempel yang baik
- Guru sudah merubah pengelolaan kelas dari klasikal menjadi kelompok pada kegiatan inti
- Guru sudah melakukan pendekatan dan memberikan motivasi pada anak didik

**Tabel 5: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II**

No	Aspek yang dinilai	Skor Bintang				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikir				√	Berkembang sangat baik
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kreatifitasnya				√	Berkembang sangat baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang				√	Berkembang sangat baik
4	Ada interaksi siswa dengan siswa				√	Berkembang sangat baik
5	Ada interaksi siswa dengan guru				√	Berkembang sangat baik
6	Siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat				√	Berkembang sangat baik
7	Kerja sama antar siswa				√	Berkembang sangat baik
8	Siswa melaksanakan refleksi				√	Berkembang sangat baik
	Jumlah	4 * 8 = 32				
	Prosentase	100 %				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{32}{4 \times 8} \times 100 \% \\
 &= \frac{32}{32} \times 100 \% \\
 &= 1 \times 100 \% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 6: Lembar Pengamatan Aktifitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Bintang				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Membuka Pelajaran				√	Berkembang sangat baik
2	Melakukan Apresiasi				√	Berkembang sangat baik
3	Penyampaian Tema pembelajaran				√	Berkembang sangat baik
4	Penguasaan materi				√	Berkembang sangat baik
5	Penguasaan Kelas				√	Berkembang sangat baik
6	Penggunaan Metode				√	Berkembang sangat baik
7	Motifasi Siswa Dalam Pembelajaran				√	Berkembang sangat baik
8	Membimbing anak				√	Berkembang sangat baik
9	Memberikan kesempatan bertanya				√	Berkembang sangat baik
10	Memberi Evaluasi				√	Berkembang sangat baik
11	Interaksi guru dengan siswa				√	Berkembang sangat baik
12	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	Berkembang sangat baik
13	KBM sesuai dengan silabus dan RKH				√	Berkembang sangat baik
	Jumlah	4 x 13 = 52				
	Prosentase	100 %				

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Keterangan :

$$\begin{aligned}
 \text{Prosentase} &= \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{52}{4 \times 13} \times 100 \% \\
 &= \frac{52}{52} \times 100 \% \\
 &= 100 \%
 \end{aligned}$$

## 2. Pembahasan dari Setiap Siklus

Berdasarkan instrumen pengamatan yang diisi oleh supervisor 2 (Pengamat) pada pembelajaran di kelompok B Tk Tunas Harapan pada siklus I dan II, terdapat data sebagai berikut:

- Keaktifan siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus I siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 37,5 %, sedangkan pada siklus II, siswa yang aktif dalam pembelajaran mencapai 100 %.
- Aktifitas guru dalam pembelajaran  
Pada siklus I berdasarkan lembar observasi yang dilakukan supervisor 2 aktifitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 42,3%. Pada siklus II aktifitas guru dalam proses pembelajaran mencapai 100%.
- Hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa  
Pada siklus I rata-rata anak mendapat bintang 2 sedangkan siklus II mendapat bintang 4. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 45 % sedangkan pada siklus II mencapai 85 %.
- Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Dari siklus 1 yang menunjukkan anak belum berkembang dan anak berkembang sesuai harapan di siklus ke 2 anak berkembang sangat baik. demikian kegiatan Menempel sangat efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok B Tk Tunas Harapan

**D. SIMPULAN**

1. Peneliti dapat mengetahui kegiatan yang dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus pada anak didik di Tk Tunas Harapan Desa. Watesumpak ,Kec. Trowulan - Mojokerto
2. Hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus selanjutnya. Dari siklus 1 yang menunjukkan anak belum berkembang dan anak berkembang sesuai harapan di siklus ke 2 anak berkembang sangat baik. demikian kegiatan Menempel sangat efektif untuk meningkatkan motorik halus anak di kelompok B Tk Tunas Harapan
3. Anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kenaikan yang signifikan pada proses perbaikan-perbaikan pembelajaran siklus 2 melalui kegiatan menempel

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] M. S. Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [2] Z. N. Wandu and F. Mayar, "Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 351–358, 2019.
- [3] H. Abarua, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain," *J. Bimbing. dan Konseling Terap.*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [4] Y. E. Taznidaturrohmah, P. Pramono, and S. Suryadi, "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto," *J. Pendidik. Anak*, vol. 9, no. 1, pp. 20–26, 2020.
- [5] S. Arikunto, *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [6] S. Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara, 1999.
- [7] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.